



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MODEL PAIRED STORYTELLING BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE

Intan Velinda¹, Ani Nur Aeni², Prana Dwija Iswara³,

1Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang

2Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang

3Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang

E-mail: intanvelinda@upi.edu.

E-Mail: aninuraeni@upi.edu

E-Mail: iswara@upi.edu

Abstract: This study aims to determine the improvement of story listening skills through the use of the paired storytelling model with the help of youtube media. This research activity was carried out by following the steps of the class action research methodology with a qualitative descriptive presentation, so that the data collection process was carried out using instruments in the form of tests and non-tests. The subjects in this study were class VI students and teachers located at SDN Panyingkiran II Sumedang, West Java. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively. The data from the analysis is then interpreted based on the objectives of the researcher. So it is known that the use of the Paired storytelling model with the help of YouTube media can improve the listening skills of sixth grade students at SDN Panyingkiran II Sumedang, West Java.

Keywords: Listening Skills, Learning Models, Paired Storytelling

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita melalui penggunaan model paired storytelling dengan bantuan media youtube. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan metodologi penelitian tindak kelas dengan penyajian deskriptif kualitatif, sehingga proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa tes dan nontes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas dan guru kelas VI yang berlokasi di SDN Panyingkiran II Sumedang, Jawa Barat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data hasil analisis kemudian diinterpretasi berdasarkan tujuan dari peneliti. Sehingga diketahui bahwa penggunaan model *Paired storytelling* dengan bantuan media youtube dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VI di SDN Panyingkiran II Sumedang, Jawa Barat.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak, Model Pembelajaran, *Paired Storytelling*.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi telah memberikan perubahan yang sangat kritis pada berbagai elemen kehidupan saat ini. Dalam setiap pengajaran seharusnya bukan hanya memberikan pengetahuan demi pemenuhan ranah kognitif (*cognitive*) saja, tetapi yang paling penting adalah pemenuhan terhadap aspek afeksi (*affective*) berupa nilai yang sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap penentuan perilaku dan kepribadian seseorang (Aeni, 2010). Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus ada kemajuan untuk menciptakan inspirasi belajar siswa, khususnya dengan memanfaatkan teknik-teknik pembelajaran yang menarik dan disukai siswa. Selain teknik pembelajaran, ada juga media pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan inovatif di bidang pelatihan saat ini, proyek-proyek pembelajaran di sekolah seharusnya ditujukan untuk memperoleh informasi.

Informasi sebagai modal pendidik dalam memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran tentu keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik. Menurut Iskandar Wassid dan Sunendar keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan menyimak, kita dapat mengetahui beberapa informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2013). Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Tarigan, 2013).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dalam menguasai bahasa Indonesia, keahlian menyimak merupakan kemampuan esensial yang dapat diasosiasikan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai topik yang mereka dengar dalam berbagai mata pelajaran khususnya mata bahasa Indonesia. Pembelajaran menyimak atau mendengarkan bisa berupa mendengarkan cerita atau mendengarkan isi pengumuman (Iswara, 2016). Kadang-kadang dalam sistem pembelajaran di ruang belajar kemampuan menyimak tidak cukup menonjol untuk diperhatikan dan tampaknya kurang penting untuk diajarkan kepada siswa, karena banyak pendidik merasa bahwa dengan anggapan siswa dapat mendengarkan, maka, Pada saat itu, kemampuan mendengarkan akan bekerja dengan mudah, meskipun anggapan ini tidak benar.

Melihat kenyataan yang terjadi di SDN Panyingkiran II pada saat studi pendahuluan penulis rata-rata siswa memperoleh skor 59, penyebab rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan oleh dua hal, khususnya dari siswa dan pendidik. Penyebab dari siswa antara lain tidak

paham bagaimana cara menyimak dengan baik dan belum memahami betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam hal menguasai materi pelajaran itu sangat penting. Penyebab selanjutnya datang dari pendidik masih kurang inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan menyimak terbukti tidak dapat muncul begitu saja kepada peserta didik, maka dari itu kemampuan menyimak sangatlah penting untuk dikuasai oleh peserta didik sejak awal. Dengan merencanakan siswa sejak awal untuk menyimak, siswa akan lebih berhasil dalam mendapatkan apa yang mereka dengar, terutama poin-poin yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa permasalahan tersebut yaitu dalam suatu proses kegiatan pembelajaran belum tentu relevan bagi siswa dan cara penyampaian materi pelajaran masih kurang menarik yaitu hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan guru. Sehingga siswa biasanya kurang termotivasi dan kurang fokus dalam mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik Paired Storytelling Berbantuan Media Youtube Di Kelas VI SDN Panyingkiran II Sumedang". Adapun kebaruan yang dilakukan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan fokus penelitiannya. Subjek yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar (SD) kelas VI di SDN Panyingkiran II Sumedang dengan fokus penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji masalah yang melibatkan pengumpulan data, penyusunan data, dan pengolahan. Dalam konteks sosial secara alamiah metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Metode penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai strategi dalam pemecahan masalah. Model Kemmis & McTaggart (dalam Susilo, 2011) merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang telah diutarakan sebelumnya. Akan tetapi, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan karena implementasi antara keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara pengajar atau sumber penelitian

dengan peneliti. Model penelitian tindakan kelas ini terkenal dengan proses siklus perputaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali.

Alur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dua siklus, di mana dalam setiap siklus terdiri dari satu tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan kegiatannya, peneliti melakukan langkah-langkah sesuai prosedur dalam PTK. Prosedur pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah pertama adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Prosedur kedua, setelah rencana tersebut disusun secara matang barulah tindakan penelitian dilakukan. Namun, pada penelitian ini alur PTK tersebut mengalami sedikit perkembangan, di mana tahap tindakan (*acting*, dan pengamatan (*observing*) dilakukan secara bersamaan pada saat kegiatan berlangsung.

Instrumen penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal esai atau uraian yang diisi oleh siswa pada akhir kegiatan menyimak cerita yang telah di tayangkan menggunakan media audio visual. Sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data pada instrumen Tes peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif, yang mana analisa data dilakukan dengan metode kuantitatif untuk penilaian hasil evaluasi kegiatan siswa dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II, analisis data pada instrumen observasi peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif, data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas keterampilan menyimak cerita pada siswa, sedangkan pada instrumen dokumentasi peneliti melakukan analisis dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Partisipan pada penelitian ini yaitu 29 orang siswa kelas VI dan 1 orang guru kelas VI yang berlokasi di SDN Panyingkiran II Sumedang pada tahun ajaran 2021/2022 yang berlokasi di Jl. Panyingkiran No.71, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45323. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2022

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit. Kegiatan pembelajaran tersebut setiap siklusnya dilaksanakan oleh guru kelas 6 sebagai pengajar dan peneliti sebagai *observer*. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut ini

Pra tindakan

Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti pada saat Pra tindakan dapat dijelaskan bahwa kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas VI masih belum berkembang secara optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tes evaluasi menyimak cerita pra tindakan jumlah nilai rata-rata kelas yang diperoleh 59.67 dari 30 siswa dengan presentase 60% termasuk ke dalam kategori kurang. Sedangkan hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita pra tindakan jumlah rata-rata skor yang diperoleh 41.66 dari 30 siswa dengan presentase 42% termasuk ke dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan perlu adanya suatu tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas VI SDN Panyingkiran II.

Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita pada siklus I jumlah rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VI adalah 52.06 dengan presentase 52% termasuk pada kategori kurang, masih sama seperti rata-rata skor pra tindakan yang diperoleh siswa kelas VI adalah 41.66 dengan presentase 42% termasuk pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat di deskripsikan bahwa penggunaan model *paired storytelling* berbantuan media Youtube meningkatkan keterampilan menyimak cerita sehingga jumlah rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas VI mengalami peningkatan walaupun hanya 10 %.

Berdasarkan hasil nilai evaluasi siswa pada siklus I jumlah nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas VI adalah 66,72 dengan presentase 67% termasuk pada kategori cukup, dibandingkan dengan rata-rata skor pra tindakan yang diperoleh siswa kelas VI adalah 59,67 dengan presentase 60 % termasuk pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat di deskripsikan bahwa penggunaan model *paired storytelling* berbantuan media Youtube meningkatkan keterampilan menyimak cerita sehingga jumlah rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus I yang diperoleh siswa kelas VI mengalami peningkatan.

Analisis Hasil pembelajaran

Hasil belajar siswa berupa kemampuan menyimak cerita menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas VI adalah 66,72 dengan presentase 67% termasuk pada kategori cukup sehingga diperlukan pertemuan berikutnya untuk melampaui target kategori baik dengan rentang skor 75-84.

Rangkuman Hasil Analisis

Tabel 1. Rangkuman Hasil Siklus I

| NO | Aspek | Hasil | Target Utama | Keterangan |
|----|-------|-------|--------------|------------|
|----|-------|-------|--------------|------------|

| | | | | |
|---|---------------------|-------|-------|----------------|
| 1 | Kinerja Guru | 60 % | 100 % | Belum tercapai |
| 2 | Aktivitas Siswa | 52.06 | 65 | Belum tercapai |
| 3 | Hasil Belajar Siswa | 66.72 | 75 | Belum tercapai |

Berdasarkan tabel rangkuman diatas maka perlu merencanakan perencanaan siklus selanjutnya yaitu siklus II, yang mana siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan aktivitas menyimak siswa, keterampilan menyimak cerita pada hasil belajar siswa dan keterampilan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. siswa dan keterampilan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita pada siklus II jumlah rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VI adalah 69.655 dengan presentase 70% termasuk pada kategori cukup, sedangkan pada siklus I yang diperoleh siswa kelas VI adalah 52.06 dengan presentase 52% termasuk pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat di deskripsikan bahwa penggunaan model *paired storytelling* berbantuan media Youtube pada siklus II meningkatkan keterampilan menyimak cerita sehingga jumlah rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas VI mengalami peningkatan sebanyak 18%.

Berdasarkan hasil nilai evaluasi siswa pada siklus II jumlah nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas VI adalah 80.34 dengan presentase 80% termasuk pada kategori baik, dibandingkan dengan rata-rata nilai siklus I yang diperoleh siswa VI adalah 66,72 dengan presentase 67% termasuk pada kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat di deskripsikan bahwa penggunaan model *paired storytelling* berbantuan media Youtube di siklus II meningkatkan keterampilan menyimak cerita sehingga jumlah rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus II yang diperoleh siswa kelas VI mengalami peningkatan yang baik.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Siklus II

| NO | Aspek | Hasil | Target Utama | Keterangan |
|----|-----------------|-------|--------------|----------------|
| 1 | Kinerja Guru | 100 % | 100 % | Sudah tercapai |
| 2 | Aktivitas Siswa | 69.82 | 65 | Sudah tercapai |
| 3 | Hasil Belajar | 80.34 | 75 | Sudah tercapai |

Berdasarkan tabel rangkuman diatas maka tidak perlu merencanakan perencanaan siklus selanjutnya sebab, aktivitas menyimak siswa, keterampilan menyimak cerita pada hasil belajar siswa dan keterampilan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai target utama.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Panyingkiran II Sumedang bahwa penggunaan model *paired storytelling* berbantuan media Youtube meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa. Pembelajaran secara berpasangan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dapat meningkatkan kemampuan siswa serta didukung dengan adanya lingkungan belajar (Ramadhani Dkk, 2020). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah melakukan tes evaluasi pada siklus II yaitu 80 , pada awal pra tindakan rata-rata nilai siswa berada pada angka 59 dan pada kegiatan penelitian siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 66.

Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik *Paired Storytelling* Berbantuan Media Youtube

Penyusunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu mengecek silabus, menyusun instrumen penelitian, menyusun RPP, membuat LKS, lembar observasi siswa, lembar catatan observasi guru, menyiapkan cerita yang akan di simak oleh siswa, membuat soal tes evaluasi, mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung seperti laptop, proyektor dan speaker. RPP memuat KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti), kegiatan akhir, dan pedoman penskoran. Materi pada RPP siklus I dan siklus II muatan IPS adalah pengaitan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi, namun pemaparan cerita pada pertemuan siklus I dan siklus II berbeda yang mana pada siklus I cerita yang di paparkan berjudul “Asal-Usul Kota Bandung” sedangkan pada pertemuan siklus II cerita yang di paparkan berjudul “Asal-Usul Kota Cianjur”.

Pelaksanaan Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik *Paired Storytelling* Berbantuan Media Youtube

Berdasarkan hasil siklus I sampai dengan siklus II dengan menerapkan keterampilan menyimak cerita melalui teknik *paired storytelling* berbantuan media Youtube dapat dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa walaupun peningkatannya tidak terlalu begitu signifikan. Sejalan dengan pendapat menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Tarigan, 2013). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa

menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman serta fokus untuk memperoleh informasi berupa isi atau pesan dalam sebuah informasi yang sedang disampaikan. Dalam penelitian ini selain meneliti keterampilan menyimak cerita pada siswa peneliti sebagai observer meneliti keterampilan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan catatan lapangan. Pelaksanaan siklus I dan siklus II berpedoman pada instrumen penelitian dan berpedoman pada RPP yang telah di susun.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II berpedoman pada RPP setiap kegiatan pembelajarannya meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II sebenarnya materinya sama yang membedakan penelitian pada kedua siklus tersebut adalah bahan cerita yang dipaparkan berbeda judul pada siklus I berjudul “Asal-Usul Kota Bandung” sedangkan pada pertemuan siklus II cerita yang di paparkan berjudul “Asal-Usul Kota Cianjur”. Selain itu yang membedakan pelaksanaan siklus I dan siklus II yaitu adanya perubahan posisi tempat duduk siswa yang awalnya pada siklus I dari perempuan bersama perempuan pada siklus II posisi tempat duduknya menjadi berpasangan antara siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Perubahan posisi tempat duduk tersebut berdasarkan analisis kekurangan pada siklus I yang mana perolehan jumlah rata-rata nilai hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita siklus I yaitu 52.06 dengan presentase 52% termasuk pada kategori kurang.

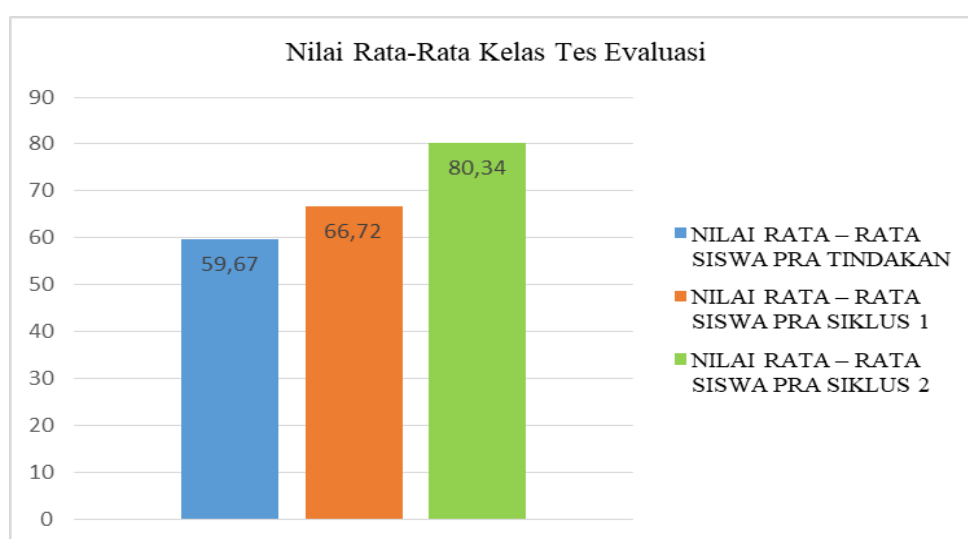
Setelah siswa selesai menyimak cerita berbantuan media Youtube, siswa diberikan LKS oleh guru untuk menuangkan informasi yang telah disimak melalui tulisan setelah siswa selesai menulis maka siswa secara berpasangan maju ke depan kelas untuk menceritakan hasil simaknya tanpa teks LKS yang telah di tulis. Dari awal pelaksanaan pembelajaran hingga penutupan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik itu oleh siswa atau pun guru semua prosesnya di amati dan di observasi oleh peneliti selaku observer pada lembar observasi dan catatan lapangan mengamati keterampilan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan pengertian Media adalah bentuk perantara yang digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi (Aeni, 2022).

Setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I mengalami beberapa kekurangan dan masih ada beberapa catatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Indikator keterampilan kinerja guru pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana oleh guru seperti melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari (keterampilan dalam membuka pelajaran), mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah di paparkan (keterampilan dalam bertanya), memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan dalam memberikan penguatan), Menutup kegiatan pelajaran (keterampilan menutup pelajaran) namun pada siklus II semua kegiatan pembelajaran telah terlaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu aktivitas keterampilan menyimak siswa pada siklus II meningkat 69.655 dengan

presentase 70% termasuk pada kategori cukup, sedangkan pada siklus I yang diperoleh siswa kelas VI adalah 52.06 dengan presentase 52% termasuk pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat di deskripsikan bahwa penggunaan model *paired storytelling* berbantuan media Youtube pada siklus II meningkatkan keterampilan menyimak cerita sehingga jumlah rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas VI mengalami peningkatan sebanyak 18%.

Hasil Belajar Tes Evaluasi

Pada pelaksanaan pra tindakan hasil tes evaluasi nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas VI adalah 59.67 dari 30 siswa dengan presentase 60% termasuk ke dalam kategori kurang, ke 30 siswa tersebut terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Kelas Tes Evaluasi

Pada pelaksanaan siklus I siswa pada siklus I jumlah nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas VI adalah 66,72 dari 29 siswa dengan presentase 67% termasuk pada kategori cukup, dibandingkan dengan rata-rata skor pra tindakan yang diperoleh siswa kelas VI adalah 59,67 dengan presentase 60 % termasuk pada kategori kurang. Ke 29 siswa tersebut terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, 3 orang siswa tidak hadir pada pertemuan siklus I yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dikarenakan sakit sehingga total siswa yang hadir pada pertemuan siklus I sebanyak 26 siswa.

Pada pelaksanaan siklus II hasil nilai tes evaluasi siswa pada siklus II jumlah nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas VI adalah 80.34 dari 29 siswa dengan presentase 80% termasuk pada kategori baik, dibandingkan dengan rata-rata nilai siklus I yang diperoleh siswa VI adalah 66,72 dengan presentase 67% termasuk pada kategori cukup. Ke 29 siswa tersebut terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, 1 orang siswa laki-laki tidak hadir pada pertemuan siklus

II dikarenakan sakit-sakit sehingga total siswa yang hadir pada pertemuan siklus II sebanyak 28 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di deskripsikan bahwa penggunaan model *paired storytelling* berbantuan media Youtube di siklus II meningkatkan keterampilan menyimak cerita sehingga jumlah rata-rata kelas hasil tes evaluasi siswa pada siklus II yang diperoleh siswa kelas VI mengalami peningkatan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah mengalami rangkaian proses pengamatan terdapat peningkatan dalam kinerja guru sebesar 60% pada siklus 1 dan kembali meningkat sebesar 100% pada siklus 2 sehingga target utama jumlah perolehan kinerja guru tercapai. Sedangkan hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita pada siklus 1 menunjukkan peningkatan sebesar 52% dari nilai rata-rata yang masuk dalam kategori kurang dan pada Siklus 2 mengalami peningkatan sebesar presentase 70% dari nilai rata-rata skor yang di peroleh siswa kelas VI yang dalam hal ini termasuk pada kategori cukup dengan peningkatan sebanyak 18%. Serta hasil nilai tes evaluasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan presentase 67% dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan prosentase 80% dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas VI yang termasuk pada kategori baik dan setiap individu siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan model *paired storytelling* berbantuan media Youtube di siklus II meningkatkan keterampilan menyimak cerita sehingga jumlah rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus II yang diperoleh siswa kelas VI mengalami peningkatan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, A. N., Nursyafitri, A. A., Fchrina, A. Z., & Putri, T. A. (2022). Pengembangan Website Card Sebagai Sarana Dakwah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Smp Viii. *At-Tsiqah (Dakwah Dan Ekonomi)*, 7(1), 17.
- Aeni, A. N. (2010). Pendidikan Nilai di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12. http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_14-Oktober_2010/PENDIDIKAN_NILAI_DI_SEKOLAH_DASAR.Pdf
- Hanifah, N., & Julia (Eds.). (2014). *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik* (Kesatu). UPI Sumedang Press.
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3, 1–9. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Ramadhani Rizki, Y., & Dkk. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi 201). CV. Angkasa.

